

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kesenian lahir, hidup dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisional daerah yang bersangkutan. Setiap daerah memiliki ciri khas kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya yang dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat istiadat bahkan kepercayaan masyarakat tersebut. Jika kita kaji lebih jauh, maka akan kita lihat betapa manusia tidak dapat dipisahkan dengan kata seni dimana setiap nafas manusia merupakan keindahan bagi setiap insan manusia yang merasakannya.

Berkembangnya seni dan budaya yang dipengaruhi oleh modernisasi semakin memberikan sentuhan keindahan yang lebih menarik dalam suatu kesenian. Namun era globalisasi saat ini kesenian daerah kurang diminati apalagi kalangan muda sebagai generasi penerus. Untuk itu kesenian daerah harus dibudayakan dalam kehidupan social masyarakat, kesenian daerah tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah yang dimaksud seperti organisasi. Apabila kesenian daerah dikelola oleh sekelompok orang dengan arah dan tujuan yang jelas, maka kesenian tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan social masyarakat.

Menurut Indrayuda (2004: 29) Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Organisasi seni pertunjukan daerah ini secara sederhana dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang melembagakan diri yang bersifat tradisional dan modern untuk mempertunjukkan hasil karya seninya untuk

dipertontonkan. Adapun bentuk pertunjukan yang dipertontonkan harus dilaksanakan dan disponsori oleh pihak tertentu untuk dikonsumsi masyarakat yang berkaitan dengan pengajuan proposal kegiatan dan kontrak kerja yang mengatur tentang aturan yang harus dilaksanakan masing-masing pihak, termasuk jaminan imbalan jasa bagi seniman pelaku yang menggarapnya.

Keseluruhan dari manajemen seni pertunjukan harus dituntut untuk selektif dan kompetitif dalam menghasilkan sebuah pertunjukan, dengan demikian para pemeran seni pertunjukan tersebut haruslah mampu dan terampil serta memiliki sikap positif dan kepercayaan diri, dapat mengoreksi diri dan menerima pendapat orang lain. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mempertontonkan seni pertunjukan pihak pengorganisasian seni pertunjukan haruslah menggunakan fungsi manajemen sebagai acuan, dimana fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam seni pertunjukan berperan sebagai perencanaan dan pengambil keputusan dalam mengendalikan pertunjukan agar pertunjukan terlaksana dengan baik dan terorganisir. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan didalam mewujudkan harapannya untuk lebih maksimal.

Adapun tujuan organisasi ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kesenian daerah agar tetap diminati dan dibudayakan oleh setiap masyarakat. Untuk mengembangkan kesenian daerah tidak luput dari peranan pemerintah daerah yang seharusnya memperhatikan perkembangan kesenian daerahnya, salah satunya dalam masyarakat Sumatera Utara.

Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan kesenian daerah yang ada di provinsi Sumatera Utara dihadapan kalayak umum, wisatawan lokal maupun wisatawan asing, seni pertunjukan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan seni modren saat ini, sehingga melalui modrenisasi yang dikembangkan akan lebih menarik perhatian.

Pekan Raya Sumatera Utara ini merupakan seni pertunjukan yang memiliki karyaseni dan kemasannya yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang. Acara ini juga memilikiseni yang modern sesuai perkembangan zaman. Dilihat dari penyelenggaraan pertunjukan, penataan kostum dan pemilihanwarna yang selaras dan modrenisasi musik terkesan lebih bagus dank reatif tanpa meninggalkan unsure tradisi yang ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada fenomena yang tampak yaitu acara ini menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara.

Jadi selain untuk mempertahankan tradisi ini juga mendatangkan pendapatan sumatera utara melalui kunjungan wisatawan. Indrayuda (2004 : 17) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajiannya).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses pembimbingan dan pengawasan serta pengelolaan terhadap kegiatan yang dilakuka noleh orang lain sebagai mitra atau bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Indrayuda (2004: 46) mengatakan manajemen adalah suatu system

pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsure pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggungjawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Menurut Sal Murgianto (1984:79), yang dimaksud manajemen produksi adalah suatu bentuk pengelolaan dan pengendalian dalam memproduksi suatu bentuk karya seni oleh sebuah organisasi seni pertunjukan. Proses penciptaan karyaseni yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, perlu dikelola dan dikendalikan oleh pimpinan dengan mempertimbangkan efisiensi.

Menurut Permas (2002:76) pemasaran memiliki manfaat untuk mengenalipasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai public atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pemasaran dapat memotivasi public dan menarik perhatian public terhadap hasil produksi suatu organisasi seni pertunjukan. Sebabitu, pemasaran harus mampu menjangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan dan memiliki motivasi untuk menggunakan atau membeli jasa produksi organisasi dimaksud. Dengan demikian, penelitian ini akan difokus kan pada Seni Pertunjukan Pekan Raya Sumatera Utara. Hal-hal yang umumnya melekat pada pertunjukan ini bersifat tradisional dan modren yang diupayakan untuk meningkatkan minat generasi muda sebagai penerus tradisi yang melekat di Sumatera Utara.

Perkembangan zaman yang semakin maju berpengaruh terhadap generasi muda yang lebih berminat ke musik dan seni modren bukan hanya

disebabkan oleh semakin derasnya budaya pop dan kecanggihan teknologi melainkan juga disebabkan oleh ketiadaan manajemen organisasi dan ketiadaan manajemen pementasan. Manajemen organisasi yang dimaksud ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan. Dimana program acara budaya yang diselenggarakan kurang menarik karena tidak melakukan perencanaan kegiatan secara tertulis, merinci kegiatan, membagitugas, dan menyusun mekanisme pekerjaan. Selain itu, pertunjukan yang dilakukan kurang melakukan pengarahan, kurang melakukan pengembangan pemain (pemain tidak kompak), dan kurang melakukan peningkatan motivasi bagi pemain-pemain yang termasuk dalam grup tersebut. Terakhir, pada aspek pengendalian atau pengawasan kurang dilakukan yakni peninjauan terhadap hasil yang telah dilaksanakan dan tindakan koreksi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam acara. Seperti dikemukakan di atas, kondisi ideal yang diharapkan adalah kelestarian seni pertunjukan sebagai identitas daerah Samosir.

Untuk itu dari uraian di atas manajemen seni pertunjukan merupakan salah satu topik penelitian yang menarik bagi peneliti. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “**Menejemen Seni Pertunjukan Pekan Raya Sumatera Utara (Panggung Utama) 2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Sukmadinata (2008 : 310) mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu

yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”. Dalam identifikasi masalah membantu peneliti dalam pembahasan masalah yang diteliti. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Apa tujuan penyelenggaraan PRSU tahun 2018?
2. Bagaimana struktur pengorganisasian acara PRSU tahun 2018?
3. Bagaimana proses pembentukan kepanitiaan PRSU tahun 2018?
4. Bagaimana roundup acara panggung utama PRSU tahun 2018?
5. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana panggung utama PRSU tahun 2018?
6. Siapa saja yang mengisi panggung utama PRSU tahun 2018?
7. Bagaimana manajemen penampilan pengisi acara panggung utama PRSU tahun 2018?
8. Bagaimana apresiasi pengunjung terhadap penampilan pengisi acara di panggung utama PRSU tahun 2018?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah mencakup dalam permasalahan dalam topik yang dibahas oleh peneliti. Sehingga untuk mempersingkat cakupan keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka dibuat pembatasan masalah sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011 : 269) mengatakan bahwa : “Oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi

akan diteliti”. Sehingga dari identifikasi masalah diatas maka peneliti menentukan batasan masalah adalah

1. Apa tujuan penyelenggaraan PRSU tahun 2018?
2. Bagaimana struktur kepanitiaian acara PRSU tahun 2018?
3. Bagaimana menejemen seni pertunjukan panggung utama PRSU tahun 2018?
4. Bagaimana roundup acara panggung utama PRSU tahun 2018?

D. Rumusan Masalah

Sebuah penulisan sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, di perlukan adanya rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penulisan Arikunto (2006 : 31)berpendapat bahwa:“Rumusan Masalah merupakan penelitian yang dapat dilihat dari rumusan judulnya”.Jadi dalam berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut **Manajemen Seni Pertunjukan Pekan Raya Sumatera Utara (Panggung Utama) Tahun 2018.**

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2009 : 224) menyatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan tidak akan terarah. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan penyelenggaraan PRSU tahun 2018?
2. Untuk mengetahui struktur kepanitiaian acara PRSU tahun 2018?

3. Untuk mengetahui menejemen seni pertunjukan panggung utama PRSU tahun 2018?
4. Untuk mengetahui roundup acara panggung utama PRSU tahun 2018?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian seharusnya memiliki dampak terhadap orang lain Sugiyono (2009 : 213) menyatakan bahwa : “ Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Sumatera Utara
2. Sebagai bahan acuan dan refrensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan topik penelitian
3. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Unversitas Negeri Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY